

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling mulia diantara ciptaan Allah SWT lainnya. Karena dibekali “Akal” yang tidak dimiliki oleh makhluk-Nya yang lain. Manusia juga termasuk makhluk sosial, artinya tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terhindar dari interaksi dengan manusia lain. Proses interaksi menghasilkan *feedback* baik, *feedback* positif, *feedback* negatif. Oleh karena itu manusia dituntut untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Allah SWT menganjurkan manusia untuk tolong menolong dalam kebaikan bukan dalam hal keburukan.

Manusia dalam berinteraksi dianjurkan untuk selalu berbuat atau bersikap baik kepada sesama manusia. Namun, manusia juga tidak luput dari perbuatan yang kurang baik selama berinteraksi, sehingga yang muncul bukan hanya *feedback* yang positif tapi juga *feedback* yang negatif, seperti terjadinya tindakan *bullying* terhadap lawan interaksi. Interaksi yang dibangun oleh individu atau kelompok pada suatu dimensi waktu menghadirkan suatu fenomena sosial. Dimana suatu fenomena sosial sebagai peristiwa yang terjadi karena adanya interaksi sosial antar individu atau kelompok. Dewasa ini, banyak manusia yang mulai kehilangan rasa simpati terhadap sesama.

Sering acuh terhadap akibat hal yang diperbuat, sehingga banyak dari mereka yang berlaku sewenang-wenang hanya untuk meraih kepuasan dirinya sendiri. Hal ini disebabkan

oleh beberapa faktor, antara lain adalah pengaruh tayangan media sosial mau menutupi kekurangan diri, senioritas, iseng, balas dendam, ikut-ikutan dan sebagainya. salah satu akibatnya adalah terjadinya fenomena sosial *bullying*.¹

Dalam islam Perilaku perundungan khususnya perundungan secara verbal, dilarang sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. *Bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan yang berbentuk pemaksaan, baik itu secara verbal, psikologis, maupun secara fisik terhadap seseorang yang dianggap lemah oleh pelaku. Pelaku bisa individu atau berkelompok. Pelaku merasa punya kuasa untuk bertindak sewenang-wenang terhadap korbannya, demikian pula korban yang merasa lemah dan tidak tahu bagaimana cara melawan pelaku.²

Demikian juga dengan jenis *bullying* psikologis seperti merendahkan, menyepelkan dan menghancurkan martabat orang lain merupakan perilaku tercela yang dilarang. Setiap orang yang beriman supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan introspeksi diri, evaluasi diri, sehingga melihat bahwa dirinya bukan orang yang paling sempurna. Dengan demikian akan terbentuk sikap qana'ah, yang dapat menerima keadaan dirinya yang masih banyak kekurangan dan tidak membesar-besarkan kekurangan yang ada pada orang lain. Bicara dari sudut pandang korban, akibat dari *bullying* akan menimbulkan rasa malu juga perasaan bahwa sang pelaku lebih baik dari si korban. Korban *bullying* terutama *bullying* verbal juga akan mengidap rasa *insecure* dalam dirinya yakni merasa tidak percaya diri akan dirinya sendiri. Lebih jauh lagi surah al-hujurat ayat 11 mengajarkan agar kita senantiasa introspeksi diri terlebih dahulu sebelum menilai baik buruknya orang lain. Bagi masyarakat yang tidak dapat mendidik diri sendiri hingga bijak akan sangat mudah tersesat

¹ Churotun Ainun Nadhifah. *Analisis Bullying dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023).

² Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2008), 2.

dan pada akhirnya ikut menjadi pelakunya tanpa disadari. Padahal Al-Qur'an telah memberi peringatan “ boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) pada dasarnya, setiap manusia memiliki sisi positif dan negatifnya. Tidak ada manusia yang luput dari kesalahan. Oleh karena itu, manusia yang bijak adalah yang mampu membedakan dan menyikapi kedua sisi itu dengan baik, bukan memandangi apalagi merendahkan seseorang melihat dari salah satu sisi saja. Kita terkadang tidak tahun dan tidak merasakan dampak hebat seperti apa yang ditimbulkan oleh pelaku *bullying* itu. Bisa jadi, ketidaktahuan dan kecerobohan justru menjerumuskan kita kepada kejahatan.³

Belakangan ini, insiden yang disebut dengan *bullying* dan pelecehan semakin meningkat di masyarakat. *Bullying* bisa berupa kekerasan fisik seperti menampar, meninju, membentak, menendang, atau tindakan tidak sopan lainnya, atau kekerasan verbal seperti membentak, mengumpat, menyebut nama, mengolok dengan kata-kata kasar, atau melontarkan pernyataan tindakan yang agresif yang mencakup berbagai macam aspek perilaku. Ini tidak mencakup gosip dan tuduhan, tetapi juga hal-hal psikologis seperti penghinaan di depan umum, ejekan dan isolasi. *Bullying* biasanya dilakukan berulang-ulang oleh individu atau kelompok yang merasa dirinya lebih tua, lebih kuat, atau mempunyai status sosial yang lebih tinggi. Korban *bullying* jika tidak diatasi, hal ini akan berdampak buruk bagi para korban di kemudian hari, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Korban merasa sakit, depresi, terisolasi, stres, bahkan ingin bunuh diri. Dengan pesatnya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak pengguna yang semakin kurang bijak dalam menggunakan media sosial, dan tidak jarang mereka mengeluarkan kata-kata jawaban, atau

³ Ayunda Pininta Kasih, “41 Persen Murid Indonesia Alami "Bully", Siswa SMA Buat Aplikasi Atasi Trauma”. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesiaalami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atas>

pernyataan yang tidak boleh diucapkan. Ada beberapa pengguna media sosial lain yang bergosip, melontarkan sindiran, hingga saling menghina. Alhasil perundungan yang terjadi di dunia nyata seperti di rumah, sekolah, kampus, dan di lingkungan sosial seperti jalanan umum kini sering terjadi juga di media sosial.⁴

Dalam dua pekan terakhir, telah terjadi serangkaian kasus *bullying* di berbagai sekolah di Tanah Air. Salah satu insiden yang mengkhawatirkan adalah perundungan yang dialami oleh seorang siswa SD di Luwu Utara, Sulawesi Selatan, yang harus dilarikan ke rumah sakit akibat perlakuan teman-temannya. Selain itu, seorang siswa SMP di Tuban, Jawa Timur, juga menjadi korban. Ia dipukul dan ditendang oleh teman-temannya hingga terjatuh, sementara siswa lain di sekitarnya hanya menyaksikan dan merekam kejadian tersebut tanpa berusaha melerai. Kasus *bullying* lainnya melibatkan siswa SMAN 4 Kota Pasuruan berinisial NS (17), yang mengalami penderitaan serupa akibat perundungan oleh teman-temannya dan harus dirawat di rumah sakit jiwa. Menanggapi kasus yang viral di media sosial ini, pihak kepolisian telah turun tangan untuk menyelidiki dengan memeriksa 21 saksi yang terdiri dari 16 siswa, 4 guru, dan kakak korban.⁵

Bullying sudah ada sejak zaman nabi ya'qub. Salah satu putra nabi ya'qub yaitu nabi yusuf diganggu oleh saudara-saudaranya. Hal ini bermula dari rasa iri saudara-saudaranya yang menganggap ayah mereka lebih mencintai nabi yusuf dan adiknya benyamin. Sebenarnya tidak demikian, dan hal ini wajar mengingat ibunda nabi yusuf dan benyamin meninggal dunia ketika mereka masih kecil. Namun tak disangka perlakuan berlebihan

⁴ Abdul Aziz. *Bullying dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Prof. DR. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S Al-Hujurat: 11)*. Skripsi (Surakarta: UM Surakarta, 2021).

⁵ News.detik.com, "Siswa SMA di *bully* hingga Masuk RSJ, KPAI Soroti Perlindungan Sekolah" <https://news.detik.com/berita/d-7523197/siswa-sma-di-bully-hingga-masuk-rsj-kpai-soroti-perlindungan-sekolah>, 4 September 2024, diakses tanggal 26 Desember 2024

tersebut justru membuat kakak-kakaknya semakin iri dan dengki terhadap nabi yusuf dan merencanakan untuk menyiksa nabi yusuf. Mulanya salah satu dari mereka menyarankan untuk membunuh nabi yusuf namun pada akhirnya disepakati agar nabi yusuf dibuang ke dalam sumur, kemudian mereka memulai niatnya dengan meminta izin kepada nabi ya'qub untuk mengajak nabi yusuf pergi bersama mereka. Keesokan harinya mereka datang bersama nabi yusuf dan terjadilah penganiayaan tersebut yang berujung tenggelamnya nabi yusuf dalam sumur.

Penelitian ini difokuskan pada penafsiran Buya Hamka atas ayat *bullying* dalam karya yang terkenal yaitu Tafsir Al-Azhar. Perilaku *Bullying* ini menarik untuk dikaji karena terdapat beberapa pertimbangan yakni maraknya perilaku *bullying* terutama di kalangan remaja, adanya senioritas di kalangan lembaga pendidikan, serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang *bullying*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis konsep anti-*bullying* dalam surah al-hujurat ayat 11 menurut tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana *bullying* dalam penafsiran surah al-hujurat ayat 11 dalam tafsir Al-Azhar?
3. Bagaimana solusi terhadap *bullying* dalam penafsiran surah al-hujurat ayat 11 dalam tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis konsep anti-*bullying* dalam surah al-hujurat ayat 11 menurut tafsir Al-Azhar
2. Untuk mengetahui *bullying* dalam penafsiran surah al-hujurat ayat 11 dalam tafsir Al-Azhar.

3. Untuk mengetahui solusi terhadap *bullying* dalam penafsiran surah al-hujurat ayat 11 dalam tafsir Al-Azhar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini membuat kita memahami segalanya. Dan mengenai kegunaan atau fungsi penelitian ini terhadap penerapan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu tafsir dan kontribusi karya ilmiah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang pemikiran buya hamka tentang anti *bullying* dalam kitab tafsir Al-Azhar.
- b. Sebagai pedoman bagi peneliti lainnya.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemikiran buya hamka tentang anti *bullying* dalam kitab tafsir Al-Azhar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti semoga dapat menambah khazanah keilmuan tafsir mengenai pembahasan anti *bullying* yang dibahas dalam al-qur'an.
- b. Bagi yang lain, sebagai pengetahuan dan pemahaman tafsir al-qur'an hal ini berkaitan dengan kejadian yang sering terjadi di sekitar kita saat ini. Hal ini juga dapat menjadi jembatan pemahaman masyarakat, dan sebagai solusi atas permasalahan yang muncul.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, perbedaan pemahaman penulis, dan keterbatasan pemahaman yang terkandung dalam penelitian ini:

1. *Bullying* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggertak atau orang yang mengganggu orang lemah. Dalam bahasa Indonesia, *bullying* berarti perundungan.

Perundungan adalah perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain. Perundungan dapat dilakukan secara verbal, fisik, atau sosial, baik didunia nyata maupun didunia maya. perundungan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pelaku dan korban.

2. Tafsir merupakan suatu penjelasan atau keterangan tentang ayat-ayat Al-qur'an agar maksud dari ayat tersebut lebih mudah dipahami.
3. Penafsiran menurut KBBI cara, proses, sebuah proses yang dilakukan untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an untuk menjelaskan arti yang kurang jelas.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang. Untuk menghindari kembalinya temuan penelitian sebelumnya yang membahas masalah yang sama dalam penelitian skripsi, tesis, dan disertasi. Penulis akan memaparkan hasil kajian yang membahas tentang *bullying*.

Pertama, skripsi dengan judul karya "*Body Shaming* dalam al-qur'an surah al-hujurat ayat 11 (analisis tafsir al-azhar karya buya hamka)" karya Wahdina, mahasiswi UIN Sumatera Utara Medan. Dalam skripsi tersebut membahas terkait *body shaming* yang merupakan salah satu perilaku *bullying* serta penafsirannya dalam surah Al-Hujurat ayat 11 perspektif tafsir Al-Azhar.⁶

⁶ Wahdina. *Body Shaming dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11 (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*. Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2022).

Kedua, jurnal dengan judul karya “*Bullying* dalam perspektif Al-Qur’an (studi penafsiran prof. DR. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S Al-Hujurat: 11)” karya Abdul Aziz, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam jurnal tersebut membahas terkait konsep *bullying* dalam perspektif Al-Qur’an dan tafsir Al-Azhar serta nilai-nilai kemaslahatan yang dijelaskan pada Q.S Al-Hujurat ayat 11.⁷

Ketiga, skripsi dengan judul “Analisis *Bullying* Dalam Al-Qur’an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)” karya Churotun Ainun Nadhifah, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam skripsi tersebut membahas terkait perbedaan dan persamaan ketentuan *bullying* dan konsep *bullying* menurut perspektif semantik Toshihiko Izutsu.⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*) penelitian ini meliputi analisis buku dan kitab. Penulis mempelajari kasus-kasus tersebut yang relevan dengan *bullying* yang terjadi di masyarakat.

2. Pendekatan

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, keyakinan, pendapat, dan gagasan individu maupun kelompok. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas fenomena dan fakta sosial yang komprehensif. Jadi, penulis beranggapan bahwa penelitian kualitatif

⁷ Abdul Aziz. *Bullying dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Penafsiran Prof. DR. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S Al-Hujurat: 11)*. Skripsi (Surakarta: UM Surakarta, 2021).

⁸ Churotun Ainun Nadhifah. *Analisis Bullying dalam Al-Qur’an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023).

menggunakan metode deskriptif sangat tepat untuk meneliti penelitian kepustakaan dengan judul pemikiran buya hamka tentang anti *bullying* dalam kitab tafsir Al-Azhar.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait.⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.¹⁰ Pada penelitian kali ini data dan sumber datanya kembali ke fokus penelitian diantaranya mengenai pemikiran Buya Hamka tentang anti *bullying* dalam kitab tafsir Al-Azhar.

Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sumber atau bahan menemukan keputusan. Data berasal dari fakta yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam pengambilan konklusi.¹¹

Dalam penentuan data ini penulis memakai data sekunder. Data sekunder yaitu yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain. Sedangkan data primer diperoleh melalui Al-qur'an dan kitab tafsir Al-Azhar.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 28

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik analisis data deskriptif untuk menguraikan fenomena *bullying* dalam tafsir Al-Azhar dengan pendekatan yang sistematis dan analitis. Oleh karena itu, metode tematik (maudhu'i) digunakan, yang berfokus pada tema tertentu. Dalam metode ini, penulis mencari pandangan Al-Qur'an mengenai tema yang dibahas dengan mengumpulkan semua ayat terkait. Setiap ayat dianalisis secara mendalam, menghubungkan ayat-ayat umum dengan yang khusus, serta yang mutlak dan muqayyad. Penjelasan ini juga diperkaya dengan mengacu pada hadis-hadis yang relevan, diakhiri dengan kesimpulan yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang tema tersebut. Al-Farmawi menjelaskan bahwa metode tematik mencakup pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan serupa dari satu surah yang membahas judul atau topik tertentu, sambil memperhatikan asbabun nuzul dan masa turunnya. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang hubungan antar ayat serta pengistinbatkan hukum-hukum yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, metode tematik memungkinkan penulis untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi yang berhubungan dengan fenomena *bullying*, menganalisisnya, dan mengkaitkannya dengan penelitian-penelitian modern.

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal penelitian kualitatif disusun secara sistematis untuk mempermudah memahami persoalan yang diteliti. Adapun sistematika dalam penulisan proposal penelitian kualitatif sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang pengertian *bullying*, Ciri-ciri *Bullying*, Penyebab *Bullying*, Dampak *Bullying*.

BAB III : BIOGRAFI BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR

Bab ini berisi tentang kajian biografi Buya Hamka sekaligus biografi tafsir Al-Azhar.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis Q.S Al-Hujurat ayat 11 dalam kitab tafsir Al-Azhar beserta relevansinya

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini adalah bagian yang paling terakhir dari pembahasan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.